

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi, pemberdayaan masyarakat dihadapkan pada tantangan yang besar. Hal ini mendorong faktor teknologi, kreativitas dan inovasi ekonomi, serta sosial dan budaya yang berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi untuk berkembang mengikuti arus globalisasi yang cepat. Diperlukan masyarakat atau sumber daya manusia yang unggul dengan harapan mampu melihat dan mengatasi masalah dalam hidupnya dan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat ditentukan seberapa besar kesinergian antar pihak pelaku pembangunan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat maupun pengembangan merupakan suatu hal yang perlu dan harus ditindaklanjuti.

Pemberdayaan adalah usaha yang dilaksanakan agar manusia berdaya dan memiliki tenaga/kekuatan. Dengan pemberdayaan dapat mengambil tindakan dan keputusan yang akan dilaksanakan.² Hal ini dapat dikatakan sebagai proses menyeluruh yang dilakukan oleh semua elemen yang perlu diperdayakan dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kemudahan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemberdayaan tentunya terdapat tahapan dan strategi yang sesuai dengan yang akan didaya gunakan.

²Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 1-2

Masyarakat yaitu orang-orang yang menempati daerah yang selokasi dan berinteraksi, dengan budaya yang cenderung sama, serta relatif independen dengan orang-orang di luar wilayahnya.³

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pembangunan yang menjadikan masyarakat inisiatif dalam memulai kegiatan untuk membenahi kondisi dan situasi. Diperlukan partisipasi masyarakat dengan bekerjasama. Pencapaian dari program ini dilakukan juga oleh pihak yang diberdaya agar merubah kondisi dan situasi menjadi lebih baik. Sehingga pemberdayaan masyarakat berkonsep sebagai pemindahan kekuasaan dengan penguatan sosial kelompok untuk menjadikan masyarakat produktif dalam mencapai kesejahteraan sosial.⁴ Dewasa ini makin banyak tantangan dan perubahan yang dihadapi oleh masyarakat. Pembangunan terus mengalami pergeseran dan perubahan, baik menimbulkan kerugian maupun keuntungan. Terkait hal ini, peran pariwisata sangat dibutuhkan.

Pembangunan daerah kunjungan wisatawan dapat mendorong perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mengenalkan potensi serta budaya yang ada di wilayah tersebut kepada wisatawan yang datang. Pariwisata yang berbasis masyarakat merupakan suatu usaha yang berpeluang dalam menggerakkan dan meningkatkan potensi dan masyarakat untuk menyeimbangkan peran pihak pelaku pariwisata dalam skala besar. Diperlukan kerjasama yang sungguh-sungguh untuk menghadapi tantangan dalam mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat.

³ *Ibid.*, hal. 2

⁴ Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 1

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata. Sudah banyak wisatawan baik luar maupun dalam negeri yang sudah mengunjunginya. Yang menjadi minat wisatawan untuk berkunjung yaitu keindahan alam dan potensi yang dimiliki oleh daerah itu. Salah satu daerah yang berpotensi yaitu Kota Blitar. Kota Blitar merupakan salah satu dari beberapa kota yang ada di Jawa Timur yang sedang berproses mengembangkan pariwisata berbasis ekonomi lokal, yakni disesuaikan dengan potensi masing-masing daerah.

Kota Blitar memiliki beberapa tempat wisata yang tergolong dalam program Maya Juwita. Salah satunya yaitu Agrowisata Belimbing Karang Sari merupakan sebuah tempat wisata edukasi dan petik belimbing yang berlokasi di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur. Dahulu secara turun-temurun di Kelurahan Karang Sari setiap warganya diwajibkan untuk menanam pohon belimbing di lahan yang kosong. Sehingga sebagian besar warga Karang Sari mengandalkan pertanian belimbing untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat ini jumlah pohon belimbing di Kelurahan Karang Sari telah mencapai 30.000 pohon. Hampir keseluruhan produksi buah belimbing di Pulau Jawa dipasok oleh Kota Blitar, dan sebagian belimbing di Kota Blitar merupakan hasil produksi dari Kelurahan Karang Sari. Peningkatan produksi buah belimbing paling banyak ada di tahun 2014 sampai 2015 yang pada saat itu merupakan awal dikembangkannya Agrowisata

Belimbing Karangsari di kota Blitar. Berikut merupakan jumlah produksi di Kota Blitar dan Kelurahan Karangsari tahun 2013 –2017:⁵

Tabel 1.1

Produksi Belimbing Kota Blitar dan Kelurahan Karangsari Tahun 2013-2017

Tahun	Kota Blitar (kuintal)	Kelurahan Karangsari (kuintal)
2013	5024,81	3770,36
2014	5230,09	3892,00
2015	6210,72	4621,75
2016	6537,60	4865,00
2017	6748,82	5023,11

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017

Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 produksi buah belimbing di Kota Blitar maupun di Kelurahan Karangsari terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah produksi ini juga didasarkan atas naiknya permintaan buah belimbing dari konsumen sehingga petani belimbing diharuskan untuk menambah jumlah pohon dan tingkat produksinya. Jumlah pohon belimbing telah mencapai 3000 pohon, sedangkan jumlah produksi dari satu pengepul tidak kurang dari 5 ton per minggu. Para pengepul memasok belimbing baik

⁵ Nelly Nur Azizaha dan Farida Rahmawati, “Strategi Pengembangan Agrowisata Melalui Pendekatan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)”, *Edutourism Journal of Tourism Research*, Vol. 02, No. 01, 2020, hal. 44

ke pasar tradisional maupun ke pasar swalayan. Saat ini Belimbing Karangsari telah berhasil mengisi pasar swalayan se-Pulau Jawa.⁶

Program (Maya Juwita) merupakan konsep pengembangan pariwisata dilibatkannya masyarakat pada wilayah itu dalam kegiatan. Penulis tertarik melakukan penelitian di Agrowisata Belimbing Karangsari Blitar dikarenakan termasuk salah satu kampung wisata dari program Maya Juwita yang memiliki potensi lahan belimbing yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata yang ramai dikunjungi pada hari libur. Cukup banyak wisatawan yang mengunjungi Agrowisata Belimbing Karangsari Kota Blitar. Bisa terlihat dari jumlah pengunjung yang datang berekreasi maupun edukasi di Agrowisata Belimbing Karangsari. Terhitung mulai September 2018 hingga Februari 2019 terdapat sekitar 21.500 pengunjung. Peningkatan jumlah pengunjung yang cukup banyak. Karena sebelumnya, dalam waktu satu tahun saja, ada sekitar 20.000 pengunjung.⁷

Buah belimbing yang sudah matang dapat dikatakan berbeda dengan belimbing yang berada di daerah lain. Belimbing Kelurahan Karangsari dengan ciri khas ukuran yang lebih besar dari jenis belimbing lain dan memiliki kadar air yang tinggi. Selain itu, warna kuning yang terang dan mencolok serta rasa manisnya yang mendominasi menjadikan belimbing Kelurahan Karangsari memiliki nilai istimewa dari belimbing yang berasal dari daerah lain. Buah belimbing dari Karangsari ini dinamakan Belimbing

⁶ _____, "Belimbing Karangsari: Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing", dalam <https://belimbingkarangsari.wordpress.com/>, diakses pada 12 Oktober 2020 pukul 20.29

⁷ _____, "Pengunjung Agrowisata Belimbing Karangsari Mengalami Kenaikan", dalam <https://blitarkota.go.id/berita/pengunjung-agrowisata-blimbing-karangsari-mengalami-kenaikan>, diakses pada 12 Oktober 2020 pukul 20.49

Karangsari Merah yang dikembangkan oleh GAPOKTAN Margo Mulyo. Menurut beberapa petani disana, apabila buah belimbing karangsari merah ini ditanam di luar Karangsari maka rasa dan bentuk buahnya pun akan berbeda. Buah belimbing yang dihasilkan sudah disertifikasi oleh Menteri Pertanian menurut Surat Keputusan No.483/Kpts/LB 240/8/2004, ditetapkan sebagai varietas unggul. Di dekat Agrowisata Belimbing ini juga terdapat bangunan pabrik pengolahan belimbing yang di dalamnya terdapat media pengolahan, gudang bahan dan stok barang, tempat packing, dan rumah kompos yang tentunya dapat menambah daya tarik pengunjung. Belimbing Karangsari memenangi kategori Produk Segar Berdaya Saing dalam Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing 2013 serta mendapat penghargaan dari gubernur ini lomba Inovasi Teknologi Produk Unggulan. Selain beberapa alasan tersebut, yaitu sesuai dengan jurusan Ekonomi Syariah mengenai perencanaan, pemberdayaan, pengembangan, dan wirausaha masyarakat maupun lingkungan. Dari penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karangsari Kota Blitar”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasar ulasan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka fokus penelitian proposal skripsi adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada proses dan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program masyarakat berdaya menuju kota pariwisata (maya juwita) di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar. Adapun hasil dari penelitian beberapa strategi pemberdayaan masyarakat dimaksudkan sebagai masukan dan pengetahuan bagi pemilik agrowisata dengan harapan

dapat dievaluasi dan diimplementasikan bagi pihak pemilik dan pengurus agrowisata.

E. Kegunaan/Manfaat Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana tahap dan strategi dalam pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan program Maya Juwita di sekitar Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Agrowisata Belimbing Karang Sari

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi pihak pengelola Agrowisata Belimbing terkait proses dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan program Maya Juwita di kawasan Agrowisata Belimbing Karang Sari.

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di FEBI IAIN Tulungagung serta sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk menambah pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat di agrowisata.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang sama dengan deskripsi yang berbeda. Sehingga ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan agrowisata ataupun pariwisata lainnya dapat terus diikuti perkembangannya.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dan memudahkan dalam memahami, berikut penjelasan beberapa istilah yang ada dalam judul:

1. Definisi Konseptual

- a. Pemberdayaan menurut Wasistiono yakni mebebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide/gagasannya, keputusannya dan tindakannya.⁸
- b. Masyarakat yaitu kumpulan individu dengan kepentingan yang sama dan budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga dapat dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama.⁹
- c. Program Masyarakat Berdaya Menuju Pariwisata (Maya Juwita) merupakan konsep pengembangan pariwisata dengan keterlibatan

⁸ Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hal. 1

⁹ *Ibid.*, hal. 2

masyarakat lokal dalam merencanakan, melaksanakan dan mengawasi program-program pariwisata.¹⁰

- d. Agrowisata dalam perspektif industri pariwisata adalah bagian dari wisata alam dengan etika perencanaan dan sejenis pertanian. Agrowisata juga dapat dikatakan dengan pemanfaatan alat sebagai atraksi wisata.¹¹

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar” adalah bagaimana mengembangkan program pariwisata alam lokal dengan memperdayakan masyarakat yang ada di kawasan Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar agar tetap memiliki daya tarik wisatawan yang berkunjung dari waktu ke waktu.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

¹⁰ Tim Litbang Bappeda Kota Blitar, *Kompilasi Kajian Litbang*, (Blitar: Bappeda Kota Blitar, 2017), hal. 16

¹¹ I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspindi Junaedi, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 77

2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari enam bab dan masing-masing bab memiliki penjabaran masing-masing, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: A) Konteks Penelitian, B) Fokus Penelitian, C) Tujuan Penelitian, D) Batasan Masalah, E) Kegunaan/Manfaat Hasil Penelitian, F) Penegasan Istilah, dan G) Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari: A) Deskripsi Teori, B) Penelitian Terdahulu, dan C) Kerangka Konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, B) Lokasi Penelitian, C) Kehadiran Peneliti, D) Data dan Sumber Data, E) Teknik Pengumpulan Data, F) Teknik Analisis Data, G) Pengecekan Keabsahan Temuan, dan H) Tahap-Tahap penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: A) Uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, B) Temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data, (C) Hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan menurut keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Di dalam nya memuat: A) Kesimpulan, dan B) Saran

3. Bagian akhir akan memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi proposal, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.